



**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA,
PENDAPATAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOR* MELALUI *FINANCIAL SELF-EFFICACY*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG TAHUN ANGKATAN 2016**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh:

**Janah Setiya Nurul Arifa
NIM 7101415081**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Rediana Setiyani.

Rediana Setiyani, S. Pd., M. Si.
NIP. 197912082006042002

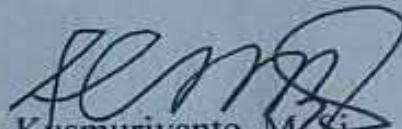
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Penguji I



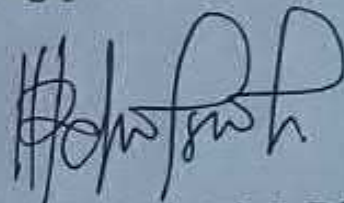
Dr. Kusmuriyanto, M. Si.
NIP. 196005241984031001

Penguji II



Ratih Widhiastuti, S. Pd., M. Si.
NIP. 198601082015042001


Penguji III



Rediana Setiyani, S. Pd., M. Si.
NIP. 197912082006042002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA, Ph. D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Janah Setiya Nurul Arifa
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 05 September 1997
Alamat : Desa Mambak RT 02 RW 03 Kec. Pakis Aji
Kab. Jepara, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2019



Janah Setiya Nurul Arifa
NIM. 7101415081

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Hidup adalah perjuangan, perjuangan adalah pengorbanan, pengorbanan adalah keikhlasan, keikhlasan adalah pengabdian, pengabdian adalah Indahnya Menggarap PR Surga.” (Abah Kyai Masyrochan)

“Benar-benar Hidup atau Semata-mata Hidup.” (Janah Setiya Nurul Arifa)

PERSEMBAHAN:

1. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, doa, serta dukungan penuh di setiap langkah.
2. Kakak saya yang siap siaga memberikan dukungan dan bantuan demi terselesaikannya skripsi saya.
3. Umi, Kyai, Ustadzah, dan para Dosen saya yang telah membekali hidup saya dengan lautan ilmu dan kasih sayang serta doa yang senantiasa tucurahkan.
4. Teman-teman seperjuangan *mbak-mbake* dan *kangkange* Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljamaah yang memberikan arti hidup.
5. Teman-teman seperjuangan rombel Pendidikan Akuntansi B 2015 yang akan selalu terkenang
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama penyusunan skripsi.
4. Rediana Setiyani, S. Pd., M. Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bantuan, dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh pendidikan.

6. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, doa, serta dukungan penuh di setiap langkah.
7. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan yang menguatkan dan memotivasi.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan menambah wawasan bagi pembaca serta semua pihak yang memerlukan.

Semarang, Juli 2019

Penulis

SARI

Arifa, Janah Setiya Nurul. (2019). *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior melalui Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Radiana Setiyani, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan, *financial management behavior*, *financial self-efficacy*

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir mahasiswa dan menjadikannya cenderung ingin memperbarui penampilan sesuai dengan *trend* yang sedang berkembang di masyarakat sehingga mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior* baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 berjumlah 6.505 mahasiswa dan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 377 mahasiswa. Teknik sampel menggunakan *incidental sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif secara langsung terhadap *financial management behavior*. Sedangkan, pendapatan berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*. Secara tidak langsung, pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior* dimediasi oleh *financial self-efficacy*. Selain itu, riset ini juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan. Namun, pendapatan ditemukan tidak berpengaruh terhadap *financial self-efficacy*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior* baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Terdapat pengaruh negatif pendapatan terhadap *financial management behavior* dan tidak ada pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy*. Saran yang diberikan adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 untuk menerapkan kebiasaan berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan sehari-hari.

ABSTRACT

Arifa, Janah Setiya Nurul. (2019). *The Influence of Financial Education in The Family, Income, and Financial Literacy to the Financial Management Behavior through The Financial Self-Efficacy as a Mediation Variable for Students of Universitas Negeri Semarang Batch 2016*. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang.

Supervisor: Rediana Setiyani, S.Pd., M.Sc.

Keywords: *financial education in the family, income, financial literacy, financial management behavior, financial self-efficacy*

Development era and advancement of technology immediately are going to influences of student's mindset and make they leaning to update their fashion by the trend grows in society which make comsuptive behavior in the student's life style. This study examined the influence of financial education in the family, income, and financial literacy toward financial management behavior either directly or through financial self-efficacy as mediation variable.

The population of this research was Semarang State University' Students Batch 2016 amounted for about 6.505 students, through the sampling techniques of Slovin's formula which was incidental sampling to get the sample of 377 students. This was a quantitive study, in which questioner was employed to collect the data. Furthermore, the data were analyse through descriptive analysis, path analysis, and sobel test.

The study result indicated that financial education in the family, financial literacy and financial self-efficacy directly positive influence to the financial management behavior. Meanwhile, income has a negative effect to the financial management behavior. Indirectly, the effect of financial education in the family and financial literacy to the financial management behavior is mediated by financial self-efficacy. In addition, this research found that financial self-efficacy is influenced by financial education in the family and financial literacy. However, income has no effect to the financial self-efficacy.

Based on the results abo ve, it can be concluded that the financial education in the family and financial literacy affect the financial management behavior either directly or through financial self-efficacy as a mediation variable. There is negative impact of the income to financial management behavior. But, there is no effect of those income to the financial management behavior through financial self-efficacy. The suggestion given is a student of Semarang State University in the year of 2016 to apply good behavior habits in managing daily finance.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN AWAL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Cakupan Masalah.....	11
1.4. Perumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	16
BAB II_KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	17
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	17
2.1.1. <i>Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)</i>	17
2.1.2. <i>Teori Belajar Sosial</i>	20
2.2. Kajian Variabel Penelitian.....	23
2.2.1. <i>Financial Management Behavior</i>	23
2.2.2. <i>Pendidikan Keuangan di Keluarga</i>	27
2.2.3. Pendapatan.....	29
2.2.4. <i>Literasi Keuangan</i>	32
2.2.5. <i>Financial Self-Efficacy</i>	36
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
2.4. Kerangka Berpikir.....	43
2.4.1. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	43
2.4.2. Pengaruh Pendapatan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	45
2.4.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	46

2.4.4.	Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	48
2.4.5.	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	49
2.4.6.	Pengaruh Pendapatan terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	50
2.4.7.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	51
2.4.8.	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap <i>Financial Management Behavior</i> melalui <i>Financial Self-Efficacy</i>	52
2.4.9.	Pengaruh Pendaptan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> melalui <i>Financial Self-Efficacy</i>	54
2.4.10.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> melalui <i>Financial Self-Efficacy</i>	55
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....		59
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian.....	59
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	59
3.2.1.	Populasi	59
3.2.2.	Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	60
3.3.	Variabel Penelitian.....	62
3.3.1.	Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i>	62
3.3.2.	Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i>	62
3.3.3.	Variabel Intervening atau Mediasi	64
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5.	Uji Instrumen Penelitian	65
3.5.1.	Uji Validitas	65
3.5.2.	Uji Reliabilitas.....	70
3.6.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	71
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	71
3.6.2.	Analisis Regresi.....	74
3.6.2.1.	Uji Prasyarat Regresi	74
3.6.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	75
3.6.2.3.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	76
3.6.2.4.	Uji Hipotesis	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		84
4.1.	Hasil Penelitian	84
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif	84
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	95
4.1.3.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	101
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	107
4.1.5.	Uji Sobel.....	109

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	116
4.2.1. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	116
4.2.2. Pengaruh Pendapatan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> ..	118
4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	120
4.2.4. Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	122
4.2.5. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	124
4.2.6. Pengaruh Pendapatan terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	125
4.2.7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	126
4.2.8. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap <i>Financial Management Behavior</i> terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	128
4.2.9. Pengaruh Pendapatan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> terhadap <i>Financial Self-Efficacy</i>	130
4.2.10. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> melalui <i>Financial Self-Efficacy</i>	132
BAB V PENUTUP.....	134
5.1. Simpulan	134
5.2. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Alokasi Uang Saku Bulanan.....	4
Tabel 2.1 Skala Likert Indikator Pendapatan	31
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	60
Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian	61
Tabel 3.3 Skala Jawaban Kuesioner.....	64
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	66
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga.....	67
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan	68
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	69
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	70
Tabel 3.9 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian.....	71
Tabel 3.10 Jenjang Kriteria Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	72
Tabel 3.11 Jenjang Kriteria Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga	72
Tabel 3.12 Jenjang Kriteria Variabel Literasi Keuangan.....	73
Tabel 3.13 Jenjang Kriteria Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	73
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	84
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	85
Tabel 4.3 Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	85
Tabel 4.4 Rata-rata Deskriptif Per Fakultas Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	86
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga.....	87
Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga	87
Tabel 4.7 Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga	88
Tabel 4.8 Rata-rata Deskriptif Per Fakultas Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga	88
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan	89
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan	89
Tabel 4.11 Rata-rata Deskriptif Per Fakultas Variabel Pendapatan.....	90
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan	90
Tabel 4.13 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan	91
Tabel 4.14 Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Literasi Keuangan.....	91
Tabel 4.15 Rata-rata Deskriptif Per Fakultas Variabel Literasi Keuangan.....	92

Tabel 4.16	Statistik Deskriptif Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	92
Tabel 4.17	Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	93
Tabel 4.18	Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i> .	94
Tabel 4.19	Rata-rata Deskriptif Per Fakultas Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i> ..	94
Tabel 4.20	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov dengan <i>Financial Management Behavior</i> sebagai Variabel Dependen	95
Tabel 4.21	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov dengan <i>Financial Self-Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	96
Tabel 4.22	Uji Linearitas Lagrange Multiplier dengan <i>Financial Management Behavior</i> sebagai Variabel Dependen	97
Tabel 4.23	Uji Linearitas Lagrange Multiplier dengan <i>Financial Self-Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	98
Tabel 4.24	Uji Multikolinearitas dengan <i>Financial Management Behavior</i> sebagai Variabel Dependen	99
Tabel 4.25	Uji Multikolinearitas dengan <i>Financial Self-Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	99
Tabel 4.26	Uji Heteroskedasitas dengan <i>Financial Management Behavior</i> sebagai Variabel Dependen	100
Tabel 4.27	Uji Heteroskedasitas dengan <i>Financial Self-Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	101
Tabel 4.28	Uji Regresi dengan <i>Financial Management Behavior</i> sebagai Variabel Dependen.....	102
Tabel 4.29	Uji Regresi dengan <i>Financial Self-Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	104
Tabel 4.30	Uji Hipotesis	115

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	57
Bagan 3.1 Model Diagram Jalur	77
Bagan 4.1 Model Analisis Jalur	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Observasi Awal.....	140
Lampiran 2. Hasil Observasi Awal	141
Lampiran 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	142
Lampiran 4. Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian	143
Lampiran 5. Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	150
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	151
Lampiran 7. Uji Validitas Instrumen Penelitian	156
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	160
Lampiran 9. Kisi-kisi U Instrumen Penelitian	161
Lampiran 10. Kuesioner Penelitian.....	162
Lampiran 11. Daftar Responden Penelitian	169
Lampiran 12. Perhitungan Interpretasi dan Kategori Skor Per Indikator	179
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Per Variabel.....	184
Lampiran 14. Statistik Deskriptif.....	212
Lampiran 15. Uji Normalitas	213
Lampiran 16. Uji Linearitas	214
Lampiran 17. Uji Multikolinearitas	215
Lampiran 18. Uji Heteroskedasitas	216
Lampiran 19. Analisis Jalur	217
Lampiran 20. Uji Sobel.....	218
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian	219

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir manusia dan menjadikan seorang individu akan cenderung ingin memperbarui penampilannya sesuai dengan *trend* yang sedang berkembang di masyarakat. Dampak dari perilaku tersebut akan menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi keuangannya.

Perilaku konsumtif bisa disebabkan karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai macam lembaga keuangan berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, salah satunya melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK merupakan salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan aktif dalam mendorong peningkatan literasi keuangan masyarakat seperti yang termuat dalam peraturan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Dalam peraturan tersebut, literasi keuangan yang sebelumnya hanya terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan dan keyakinan saja, kini ditambah dengan aspek sikap dan perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan, keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan dapat membawa masyarakat untuk memiliki sikap keuangan yang baik. Peningkatan literasi keuangan pada masyarakat Indonesia, terutama penduduk yang berpenghasilan rendah, diharapkan akan mampu memanfaatkan sumber-sumber keuangan secara lebih baik, meningkatkan keamanan dan stabilitas ekonomi, memperbaiki kontribusi terhadap masyarakat, dan pada akhirnya akan mampu membangun tenaga kerja berpendidikan serta mendorong perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, penentuan sasaran pendidikan keuangan yang tepat perlu diidentifikasi.

Kaum muda termasuk ke dalam salah satu target sasaran edukasi keuangan yang tepat karena dianggap lebih bisa untuk diarahkan dan didisiplinkan. Namun, beberapa studi juga ada yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelajar yang telah mengikuti pelajaran manajemen keuangan dengan mereka yang belum pernah mendapatkan pengajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan kaum muda atau pelajar tersebut dalam praktik mengelola keuangan karena keuangan mereka masih berasal pada sumber yang *free*, seperti orangtua. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi secara bijak dan tepat harus dimulai sedini mungkin yaitu mulai usia muda karena salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia

Beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya (Mien dan Thao, 2015).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah cukup besar yang tentunya akan memberikan kontribusi dan pengaruh besar terhadap perekonomian di suatu negara. Namun, seringkali mereka mulai memasuki dunia perguruan tinggi tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan pribadi mereka sendiri dengan cermat (Borden *et al.*, 2008). Di samping itu, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara terus menerus mengalami peningkatan sehingga perkembangan kebutuhan hidup manusia yang semakin tinggi dapat memicu masalah keuangan.

Permasalahan yang berkaitan dengan manajemen keuangan mahasiswa sejalan dengan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998) yang meneliti 924 mahasiswa dari 14 kampus. Mereka menemukan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk menyimpan catatan keuangan dan lebih mungkin untuk memilih pilihan yang tepat ketika diberikan sebuah skenario hipotetis mengenai keputusan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang kurang. Meskipun literatur menemukan hubungan positif antara peningkatan pengetahuan dan perilaku keuangan yang efektif, studi penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa belum menerima pendidikan yang layak dalam mempelajari pengetahuan dan manajemen keuangan pribadi.

Fenomena di lapangan yang diamati oleh peneliti menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang masih belum baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang memilih membeli buku penunjang perkuliahan yang difotokopi daripada membeli buku cetakan asli, salah

satu alasannya karena harganya mahal. Padahal sering kali ditemukan pengunjung kafe atau tempat nongkrong di malam hari selalu ramai. Selain itu, Universitas Negeri Semarang termasuk dalam Universitas penerima bidikmisi terbanyak di Indonesia, namun rata-rata gaya penampilan mahasiswa Universitas Negeri Semarang pun cukup modis atau *trendy*. Tak sedikit mahasiswa penerima bidikmisi yang memiliki barang-barang elektronik cukup mewah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mendahulukan kebutuhan yang sifatnya kesenangan daripada untuk memenuhi pendidikan. Mahasiswa masih berpikir ulang untuk memenuhi kebutuhan perkuliahannya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016. Idealnya mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 telah mendapatkan banyak mata kuliah dan sudah berpengalaman mengelola keuangan selama kuliah sehingga bisa dijadikan bekal guna meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mereka secara tepat dan bijak. Peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 11 Januari 2019 terhadap 30 mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 menggunakan angket tentang data-data alokasi pengeluaran uang saku mahasiswa selama satu bulan. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Alokasi Uang Saku Bulanan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016.

No	Penggunaan Uang Saku	Rata-rata	Presentase
1.	Kebutuhan Pokok	Rp 611.392,-	52%
2.	Kebutuhan Pendidikan	Rp 258.861,-	22%
3.	Kebutuhan lain yang sifatnya kesenangan	Rp 303.671,-	26%

Total	Rp 1.173.924,-	100%
--------------	-----------------------	-------------

Sumber: Data observasi diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan uang saku mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 digunakan untuk kebutuhan lain seperti nonton bioskop, jalan-jalan dan *fashion* memiliki persentase sebesar yaitu 26%. Namun, pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan hanya sebesar 22%. Data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran mahasiswa untuk kebutuhan pendidikan lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan lain-lain. Mahasiswa menghabiskan uang mereka untuk hal bersenang-senang daripada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan yang merupakan investasi untuk masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *financial management behavior* yang kurang baik sehingga terdapat *fenomena gap* antara kondisi yang seharusnya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB). *Theory of planned behavior* dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan yang dimaksud yaitu pendapatan. Kemudian norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga. *Theory of planned behavior* tersebut didukung dengan teori belajar dimana menurut Bandura (1986) ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-

peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. *Financial management* dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku, sedangkan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* merupakan peristiwa dalam diri individu, pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses kognitif, serta pendapatan termasuk dalam lingkungan. Sehingga *financial management behavior* sesuai dengan teori belajar sosial dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan *financial self-efficacy*.

Banyak peneliti yang melakukan penelitian dan mengukur perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behavior* pada mahasiswa dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Kholilah dan Iramani (2013), mendefinisikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, pencarian, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap penggunaan uang yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan pada diri individu dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menunjukkan tingkah laku pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan tersebut khususnya pada mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga maupun lingkungan kampus.

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kognisi dan perilaku anak-anak dalam membelanjakan

uang sesuai dengan penanaman nilai-nilai yang dilakukan orang tua tentang tabungan, kredit, utang, orientasi ke masa depan, kemandirian, strategi pemecahan masalah keuangan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Jorgensen (2007) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar mengelola keuangan pada orang tuanya.

Kemampuan untuk menangani aset uang sangat penting untuk setiap mahasiswa. Kemampuan tersebut akan dapat dicapai salah satunya dengan memiliki pengetahuan finansial yang baik untuk merencanakan anggaran hidup selanjutnya. Oleh karena itu, faktor yang diduga bisa mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah *financial education* atau pendidikan keuangan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam keluarga tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orangtua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga (Widayanti, 2012).

Keluarga selain memberikan pendidikan keuangan sebagai upaya peningkatan literasi keuangan anak juga memberikan dukungan materil untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dukungan materil tersebut bisa bermacam-macam bentuk salah satunya yaitu berupa uang saku yang diterima anak sebagai pendapatannya. Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang karena perilaku keuangan berkaitan erat dengan bagaimana seseorang

membelanjakan atau mengalokasikan pendapatannya. *Income* atau pendapatan yang dimiliki seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban-kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kebutuhannya dan cenderung semakin bertanggungjawab dengan pendapatan yang dikelolanya. Sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dan berkemungkinan lebih besar untuk memiliki kewajiban atau hutang sehingga *personal financial management behavior* yang dimilikinya pun cenderung kurang baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto & Elizabeth (2018) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Sejalan dengan penelitian Asih (2019) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) dan Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Financial management behavior dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari adanya literasi keuangan (*financial literacy*), dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan orang tersebut (Laily, 2013). Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan berakibat pada kerugian yang akan dialami individu itu sendiri. Sohn et al. (2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan

kemampuan yang penting untuk mengatasi tantangan dan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat akan mampu menghadapi situasi dan transaksi keuangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki *financial literacy*. Hasil penelitian Chen & Volpe (1998) menunjukkan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih banyak memilih keputusan keuangan yang salah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

Seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri disini dimaknai sebagai seberapa besar keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku. Berdasarkan teori belajar bahwa dalam berperilaku seseorang juga dipengaruhi oleh peristiwa batiniah dalam dirinya. Dalam penelitian ini, peristiwa batiniah tersebut dapat diwakili oleh efikasi keuangan (*financial self-efficacy*). Oleh karena itu, efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) turut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. *Self efficacy* merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Jika variabel ini digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, maka menjadi penentu tingkah laku di masa yang akan datang (Bandura,1997). Fox dan Bartholomae (2008) memaknai *Financial Self-efficacy* sebagai "Pengetahuan dan kapasitas untuk mempengaruhi dan mengendalikan masalah keuangan seseorang". Qamar, dkk (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh moderating positif signifikan terhadap *financial management*

behavior. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati (2018) yang mengemukakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh pada *financial management behavior*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dukungan teori, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara pendidikan keuangan keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy* (efikasi keuangan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari sehingga permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir mahasiswa dan menjadikan mereka akan cenderung ingin memperbarui penampilannya sesuai dengan *trend* yang sedang berkembang di masyarakat sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi keuangan.

2. Keluarga, teman, pendidikan, dan media merupakan agen sosialisasi yang memberi pengaruh yang berbeda-beda dalam aspek keuangan, baik pengaruh yang positif maupun negatif.
3. Bentuk-bentuk perilaku pengelolaan mahasiswa yakni perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan sehingga mahasiswa dapat mengalami masalah keuangan yang kompleks.
4. Mahasiswa semester enam Universitas Negeri Semarang lebih cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa belum berperilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan.
5. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 adalah pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy*.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka cakupan masalah dalam penelitian ini adalah menitikberatkan pada empat faktor utama yang diduga dapat mempengaruhi tingkat *financial management behavior* pada mahasiswa. Empat faktor tersebut meliputi pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan sebagai variabel dependen yang berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Sedangkan variabel *financial self-efficacy* sebagai faktor yang diduga dapat memediasi ketiga faktor tersebut terhadap perilaku pengelolaan

keuangan pribadi. Cakupan populasi dalam penelitian ini yaitu penelitian akan dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2016.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
2. Apakah ada pengaruh positif pendapatan terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
3. Apakah ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
4. Apakah ada pengaruh positif *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
5. Apakah ada pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
6. Apakah ada pengaruh positif pendapatan terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?

7. Apakah ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
8. Apakah ada pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
9. Apakah ada pengaruh positif pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
10. Apakah ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis adanya pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
2. Menganalisis adanya pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
3. Menganalisis adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016

4. Menganalisis adanya pengaruh positif *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
5. Menganalisis adanya pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
6. Menganalisis adanya pengaruh positif pendapatan terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
7. Menganalisis adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
8. Menganalisis adanya pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
9. Menganalisis adanya pengaruh positif pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
10. Menganalisis adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini untuk memperoleh informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menerapkan *theory of planned behavior* dan teori belajar pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*).
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang *financial management behavior*, pendidikan keuangan, pendapatan, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy*.
- c. Menjadi bahan referensi atau bacaan bagi para peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan keuangan, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy*.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan dan motivasi pada mahasiswa dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas akademik di mata kuliah keuangan.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rujukan bagi orangtua mahasiswa supaya dapat mengawasi perilaku pengelolaan keuangan anaknya.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Shahini (2017) yang berjudul “*Financial Literacy and Financial Behavior: An Evidence of Linkage in Albanian Context*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan dampak pengaruh *education*, *income*, dan *financial literacy* pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan *education* dan *income* memiliki dampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shahini (2017) yaitu meletakkan variabel *financial literacy* menjadi variabel independen dan menambah satu variabel mediasi yaitu *financial self-efficacy* sehingga dapat mengetahui pengaruh tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior (TPB) atau disebut juga dengan teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA). TRA atau disebut juga dengan teori perilaku beralasan telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Menurut *theory of reasoned action* (TRA), keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan dan hasilnya dinilai, kemudian dibuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi). Intensi untuk melakukan perilaku ditentukan oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri adalah sikap terhadap perilaku dan determinan pengaruh sosial adalah norma subjektif.

Theory of reasoned action (TRA) mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersiapkan akan mempengaruhi niat dan perilaku. Dengan ditambahkan satu determinan perilaku yang disebut sebagai *perceived behavioral control* (PBC) oleh Ajzen maka *theory of reasoned action* (TRA) dimodifikasi menjadi *theory of planned behavior* (TPB). *Perceive behavioral*

control (PBC) merupakan persepsi terhadap tingkat kesulitan sebuah perilaku untuk dapat dilaksanakan.

Theory of planned behavior menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan-determinan perilaku tersebut (Dharmmesta, 1998). *Theory of planned behavior* mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Adapun komponen-komponen dalam *theory of planned behavior* (TPB) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi atau Niat (*Intention*)

Intensi memengaruhi perilaku secara langsung serta merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku. Dharmmesta (1998) berpendapat bahwa intensi atau niat terutama mencerminkan kemauan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

2. Sikap (*Attitude*)

Hidayat dan Nugroho (2010) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai perasaan mendukung atau memihak, atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu objek yang akan disikapi. Perasaan ini timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku.

3. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Ajzen (1991) berpendapat bahwa norma subjektif merupakan pengaruh dari orang-orang di sekitar yang direferensikan. Norma subjektif lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu atau kelompok tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Orang-orang disekitar yang direferensikan seperti orang tua, keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, dan lain-lain.

4. Kendali Perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

Ajzen (1991) berpendapat bahwa kendali perilaku yang dipersepsikan atau disebut juga kontrol perilaku mengacu pada persepsi-persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan untuk mewujudkan perilaku tertentu.

Cara kerja konstruk TPB dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. *Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Sommer (2011) lebih lanjut mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut.

Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu sehingga akan mempengaruhi perilaku tersebut.

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB). *Theory of planned behavior* dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan. Kemudian norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga.

2.1.2. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial ditemukan oleh Albert Bandura seorang psikolog pada Universitas Standfor Amerika Serikat pada tahun 1986. Teori belajar sosial sering disebut dengan teori *observational learning* (belajar observasional). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi lebih banyak penekanan pada kesan dari isyarat-isyarat perilaku dan pada proses-proses mental internal. Menurut teori belajar sosial yang terpenting adalah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku mana yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku-perilaku yang telah terpilih (Mahmud, 1989). Teori belajar sosial berdasarkan tiga asumsi yaitu:

1. Bahwa individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungan, terutama perilaku-perilaku orang lain. Perilaku orang lain yang ditiru disebut sebagai perilaku model atau perilaku contoh. Proses pembelajaran menurut proses kognitif individu dan kecakapan dalam membuat keputusan.
2. Terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor pribadi.
3. Hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Atas dasar asumsi tersebut, maka teori belajar sosial terjadi karena proses kognitif dalam diri individu yang memegang peranan penting di dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pembelajaran terjadi karena adanya pengaruh lingkungan. Melalui proses kognitif, Bandura berasumsi tentang pikiran manusia dan menafsirkan pengalaman mereka. Menurut teori belajar sosial, proses belajar individu dapat diringkas dalam 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Atensi/Perhatian

Jika reaksi baru yang dipelajari dari melihat/mendengar lainnya, maka hal itu jelas bahwa tingkat memberi perhatian yang lain akan menjadi yang terpenting. Lebih mendalam lagi berikut faktor-faktor untuk mendapatkan perhatian: (1) penekanan penting dari perilaku menonjol, (2) memperoleh perhatian dari ucapan/teguran, (3) membagi aktivitas umum dalam bagian-bagian yang wajar jadi komponen keterampilan dapat menonjol.

2. Retensi

Setiap gambaran perilaku disimpan dalam memori atau tidak, dan dasar untuk penyimpanan merupakan metode yang digunakan untuk penyandian atau masukkan respon. Waktu respon yang diamati disandakan, ingatan kesan visual atau simbol verbal dapat berlanjut dengan melatih kembali secara mental sehingga penyandian akan mencoba untuk berpikir giat mengenai tindakan dan memikirkan kembali penyandian verbal.

3. Reproduksi gerak

Rangkaian tindakan baru merupakan simbol pertama pengaturan dan berlatih. Penyesuaian dibuat dalam rangkaian tindakan baru dan perilaku awal.

4. Penguatan dan Motivasi

Ketika kita mencoba memberikan stimulus orang untuk menunjukkan pengetahuan pada perilaku yang benar.

Menurut teori belajar sosial, tingkah laku dan lingkungan dapat dimodifikasi, keduanya tidak dapat disebut sebagai penentu utama perubahan tingkah laku. Diperolehnya tingkah laku yang kompleks bukan karena adanya hubungan dua arah antara lingkungan dan individu, selain itu juga dimediasi oleh berbagai macam faktor pribadi yang bersifat internal. Jadi, menurut Bandura (1986) ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. *Financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan) dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku, sedangkan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* merupakan peristiwa dalam diri individu, pendidikan

keuangan di keluarga merupakan proses kognitif, serta pendapatan termasuk dalam lingkungan. Sehingga *financial management behavior* sesuai dengan teori belajar sosial dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* sebagai peristiwa dalam diri individu, pendidikan keuangan di keluarga mewakili proses kognitif, dan pendapatan merupakan faktor lingkungan.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. *Financial Management Behavior*

2.2.1.1. Pengertian *Financial Management Behavior*

Salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan adalah *financial management behavior*. *Financial management behavior* ini berhubungan dengan perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya. Kholilah dan Iramani (2013), mendefinisikan *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Herawati (2015), mendefinisikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku mengelola keuangan pribadinya dalam hal mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Hilgert *et al.* (2002), menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat diambil simpulan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan keuangan yang dimilikinya secara efektif untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. *Financial management behavior* ini harus mengarah pada perilaku yang bertanggung jawab sehingga semua keuangan dapat dikelola dengan baik dan terhindar dari masalah-masalah keuangan. Tindakan ini seperti kemampuan berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki seseorang agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya.

2.2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Selcuk (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu:

1. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Erawati dan Susanti (2013), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yaitu literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja. Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti proses belajar dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya iklan,

keluarga, dan lingkungan. Arifin dan Irene (2017), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi meliputi pengetahuan keuangan, kontrol keuangan, dan pendapatan. Herawati (2015), juga mengatakan terdapat kontribusi pembelajaran diperguruan tinggi dan literasi keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.2.1.3. Indikator *Financial Management Behavior*

Pemilihan indikator berdasarkan pertimbangan dari penelitian terdahulu. *financial management behavior* dapat dilihat dari empat hal (Xiao dan Dew, 2011) yaitu:

1. *Consumption* atau konsumsi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. *Cash-flow management* atau arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.
3. *Saving and Investment*, tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu.
4. *Credit management* atau manajemen utang adalah kemampuan seseorang memanfaatkan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator *financial management behavior* sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu.

2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain).
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.
6. Membandingkan harga antar toko.

Marsh A. (2006), mengatakan bahwa dimensi perilaku pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Mengorganisasi

Perilaku mengorganisasi ini berkaitan dengan tindakan mahasiswa untuk melaporkan sejauh mana mahasiswa mengatur uang sesuai dengan anggarannya yang dapat digunakan selama satu bulan, mempertahankan catatan keuangan, dan memeriksa buku catatan keuangan. Anggaran merupakan pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang pelaksanaan rencana-rencana masa akan datang pada periode tertentu (Handayani, 2011). Anggaran digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tertentu.

2. Perilaku Pengeluaran

Perilaku pengeluaran ini berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan penggunaan dana yang dilakukan mahasiswa setiap bulannya. Mahasiswa ditanya tentang sejauh mana mereka membayar tagihan tepat waktu, membeli hal-hal yang benar-benar dibutuhkan, dan membeli hal-hal yang hanya untuk membuat diri mahasiswa merasa lebih baik atau membeli hal-hal sesuai dengan keinginan.

3. Perilaku Menabung

Perilaku manabung yaitu simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak. Skala perilaku menabung dirancang untuk mengukur sejauh mana mahasiswa melakukan praktik menabung.

4. Perilaku Pemborosan

Perilaku pemborosan berkaitan dengan pengeluaran uang seharusnya tidak dibutuhkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator yang digunakan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini berdasarkan pendapat dari Marsh (2006) yaitu antara lain perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan. Pemilihan indikator tersebut dipilih sesuai dengan kondisi mahasiswa dan diyakini dapat mendukung dan mempunyai perasaan besar dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.2.2. Pendidikan Keuangan di Keluarga

2.2.2.1. Pengertian Pendidikan Keuangan di Keluarga

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal (keluarga) maupun pendidikan formal (sekolah atau perguruan tinggi). Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah manusia dari unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotor bahwa ketika pendidikan keuangan dilaksanakan dengan baik, tentu saja meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan mulai dikenal anak ketika tumbuh di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat dimana seseorang menerima pembelajaran awal sebelum seorang mahasiswa mengenal dunia perguruan tinggi. Kehidupan

dalam keluarga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya dan pengambilan keputusan.

Menurut OECD (2005) pendidikan keuangan adalah proses di mana pengguna keuangan/investor meningkatkan pemahaman mereka tentang produk keuangan, risiko dan basis informasi, instruksi dan saran obyektif dalam mengembangkan keterampilan tentang risiko dan peluang keuangan, pengambilan keputusan, mengenali fakta-fakta untuk mencari bantuan dan mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kekayaan mereka. Selcuk (2015) menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya. Romadoni (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat yang dikenal anak pertama kali dan merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi keuangan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan beberapa peneliti diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orangtua kepada anak melalui proses sosialisasi tentang masalah keuangan.

2.2.2.2. Indikator Pendidikan Keuangan di Keluarga

Menurut Owen (2003) menyatakan bahwa untuk memiliki ketrampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, dan melakukan pekerjaan ringan di luar rumah. Menurut Widayati (2012) Indikator dalam Pendidikan Pengelolaan Keuangan di

Keluarga meliputi: kebiasaan menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, dan mengelola uang saku. Jorgensen (2007) membagi Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga ke dalam beberapa indikator yaitu: keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan finansial anak, kebiasaan menabung, kebiasaan berderma, kepercayaan orangtua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri, diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan, komunikasi orangtua mengenai pembelajaran keuangan.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, maka penelitian ini akan menggunakan indikator pendidikan keuangan di keluarga yang dikemukakan oleh Owen (2003) menyatakan bahwa untuk memiliki ketrampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, dan melakukan pekerjaan ringan di luar rumah.

2.2.3. Pendapatan

2.2.3.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Pendapatan dapat diartikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23). Menurut Ida & Dwinta (2010), *income* atau pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu

untuk tujuan pajak penghasilan. Pendapatan diukur dari semua sumber. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan atau bisa juga dari keduanya.

Sukirno (2013), mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dari berbagai sumber dalam suatu periode tertentu dan balas jasa perusahaan bisa berupa upah atau gaji. Bagi mahasiswa yang sebagian besar belum bekerja, mereka hanya mendapatkan pendapatan dari uang saku yang diberikan oleh orangtua maupun dari beasiswa yang diperolehnya. Bagi mahasiswa yang sudah bekerja, mereka mempunyai lebih banyak sumber pendapatan yang mungkin mereka dapatkan yaitu dari gaji yang mereka terima sebagai balas jasa dari pekerjaan yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pendapatan mahasiswa yaitu uang saku yang diterima mahasiswa dari uang saku orang tua dan/atau dari beasiswa yang diperoleh.

2.2.3.2. Indikator Pendapatan

Menurut Indriani (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan yang diperoleh mahasiswa tiap bulannya bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, atau dari bekerja, yang diukur dalam satuan mata uang rupiah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah & Nurkhin (2018), indikator pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan yang diterima selama sebulan. Indikator dari variabel tersebut diukur melalui jawaban responden dengan menggunakan Skala Likert seperti pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Skala Likert Indikator Pendapatan

Keterangan	Skor
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Safitri & Sukirman (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan diukur menggunakan indikator yang mengacu pada keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/94 Tahun 2017 tentang Upah Minimum pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018, yaitu:

1. ≤ Rp 1.500.000,00;
2. Rp 1.500.000,00 – Rp 2.000.000,00; dan
3. Rp 2.000.000;00.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan oleh beberapa peneliti diatas, maka penelitian ini akan menggunakan indikator pendapatan yang dikemukakan oleh Indriani (2015) yang menyatakan bahwa untuk mengukur

variabel pendapatan yang diperoleh mahasiswa tiap bulannya bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, atau dari bekerja yang diukur dalam satuan mata uang rupiah. Namun dalam penelitian ini peneliti menyusun range pendapatan mahasiswa yang diperoleh dari uang saku orangtua dan/atau beasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal disusunlah range pendapatan mahasiswa yaitu: 1) golongan sangat tinggi: \geq Rp. 1.250.001 per bulan, 2) golongan tinggi: Rp. 1.000.001 – Rp. 1.250.000 per bulan, 3) golongan sedang: Rp. 750.001 – Rp. 1.000.000 per bulan, 4) golongan rendah: Rp. 500.001 – Rp. 750.000 per bulan, dan 5) golongan sangat rendah: \leq Rp. 500.000 per bulan.

2.2.4. Literasi Keuangan

2.2.4.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan. Sedangkan menurut Lusardi (2011) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengetahuan bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi resiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. Definisi literasi finansial menurut Vitt *et. al.* (2000) adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan seksama kejadian hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Menurut OJK (2013) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi melalui program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Literasi keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan keuangan. Hilgert dan Hogarth (2003), menyatakan bahwa *financial knowledge* sebagai definisi konseptual dari literasi keuangan. Literasi keuangan menggambarkan program pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan masa depan keuangan mereka. Komponen literasi keuangan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan sederhana mengenai kontrak utang, khususnya bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga, diukur dalam konteks pilihan keuangan sehari-hari (Lusardi dan Tufano, 2008).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki guna meraih tujuan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup individu.

2.2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Lusardi, Mitchell dan Curto (2010) menyatakan bahwa ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan *financial literacy*, yaitu:

1. *Sosiodemography*

Ada perbedaan pemahaman laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya

2. Latar Belakang Keluarga

Pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada *financial literacy*, khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi.

3. *Peer Group* (Kelompok Pertemanan)

Kelompok atau komunitas seseorang akan memengaruhi *financial literacy* seseorang, memengaruhi pola konsumsi dan penggunaan uang yang ada.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar siswa memiliki *financial literacy* yang baik (Claxton, 2008) adalah:

1. Prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, yang meliputi: komponen perencanaan keuangan; tujuan, pengambilan keputusan, dan perencanaan; penganggaran, penghasilan; pengecekan akun tabungan.

2. Pengaturan kredit, yang meliputi macam-macam kredit; biaya kredit; pinjaman siswa; kartu kredit; syarat dan ketentuan kredit.
3. Pengaturan risiko, tabungan dan investasi yang meliputi nilai waktu dari uang, tipe aset keuangan, risiko dan aturan investasi.

2.2.4.3. Indikator Literasi Keuangan

Financial literacy atau literasi keuangan mencakup beberapa indikator dalam keuangan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui *financial literacy* seseorang. Ada empat indikator literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), tabungan (*saving*), asuransi (*insurance*), dan investasi. Sedangkan Remund (2010) mengemukakan indikator literasi keuangan adalah penyusunan anggaran pendapatan, penyusunan anggaran pengeluaran, kepatuhan terhadap anggaran pengeluaran, tabungan, dan sikap terbuka terhadap informasi.

Dari beberapa pendapat di atas, indikator *financial literacy* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Chen dan Volpe (1998) yaitu:

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi yaitu mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan, seperti pemahaman tentang pengaruh inflasi, perhitungan tingkat bunga sederhana, *time value of money*, likuiditas aset, *opportunity cost* dan lain-lain.
2. Tabungan (*saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi dan biasanya masyarakat yang mempunyai

penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsinya sehingga mempunyai kesempatan untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung.

3. Asuransi (*insurance*) adalah salah satu teknik untuk mengelola resiko yang cukup banyak digunakan. Asuransi bisa dipandang sebagai alat dimana individu bisa mentransfer risiko ke pihak lainnya, di mana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu-individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang timbul.
4. Investasi adalah bentuk penanaman modal dalam usaha manusia untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi adalah penanaman modal saat ini selama beberapa periode waktu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan dan mengimbangi waktu modal tersebut ditanamkan, tingkat inflasi, serta ketidakpastiaan pembayaran masa depan.

2.2.5. Financial Self-Efficacy

2.2.5.1. Pengertian *Financial Self-Efficacy*

Self-efficacy atau efikasi diri pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura (1977) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisasi serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Feist (2008) mendefinisikan bahwa *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian di lingkungannya, lebih suka bertindak, dan lebih dekat pada kesuksesan daripada mereka yang

efikasi diri nya rendah. Ormrod (2009) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan kecakapan tertentu dan menghasilkan sesuatu demi pencapaian suatu tujuan. Dalam penelitian ini *self efficacy* dihubungkan dengan *financial self efficacy* yang dapat didefinisikan sebagai keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

2.2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Self-efficacy*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* (Ormrod, 2008) sebagai berikut:

a. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya

Ketika siswa menjumpai kegagalan atau kemunduran kecil dalam proses mencapai kesuksesan, mereka belajar bahwa mereka dapat meraih kesuksesan jika mereka berusaha lebih keras lagi. Mereka juga memahami bahwa kegagalan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan efikasi diri yang kuat.

b. Pesan dari orang lain

Efikasi diri seseorang bisa meningkat melalui stimulus berupa alasan-alasan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Bahkan umpan balik negatif dapat meningkatkan performa apabila umpan balik itu mengkomunikasikan keyakinan bahwa perbaikan itu sangat mungkin.

c. Keberhasilan dan kegagalan orang lain

Seseorang sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan orang lain ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Optimisme mengenai kemampuan seseorang dapat dibentuk melalui pengamatan kesuksesan dan kegagalan orang lain sehingga efikasi diri mereka bisa meningkat.

d. Keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Efikasi diri yang lebih besar secara kolektif tergantung tidak hanya pada persepsi seseorang dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka tentang bagaimana mereka dapat bekerjasama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggungjawab mereka

2.2.5.3. Indikator *Financial Self-Efficacy*

Self efficacy merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Jika variabel ini digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, maka menjadi penentu tingkah laku di masa yang akan datang (Bandura,1997). Dimensi *financial self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self efficacy* pada umumnya yaitu: level (*magnitude*), *strength*, dan *generality* (Bandura, 1997). Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan

seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan. Sedangkan, dimensi *generality* dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan. Adapun dimensi *strength* dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut pendapat Feist (2008) ada 4 hal yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*) yaitu performa yang dilakukan di masa lalu dan memberikan hasil berupa informasi yang penting.
2. Permodelan sosial (*social modelling*) adalah pengalaman-pengalaman tak terduga berasal dari orang lain. Efikasi diri meningkat ketika seseorang mengamati pencapaian seseorang pun begitu sebaliknya.
3. Persuasi sosial (*social persuasion*) merupakan penguatan diri yang didapatkan dari orang lain. Efek yang ditimbulkan oleh persuasi sosial ini sedikit terbatas, namun dalam kondisi yang tepat persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.
4. Kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional states*) yang dapat menurunkan tingkat performa apalagi ketika mengalami ketakutan dan kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi dapat menurunkan tingkat efikasi diri.

Menurut Lown (2011) indikator *financial self-efficacy* yaitu kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam pengelolaan keuangan, keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang. Sedangkan, menurut Ormrod (2009) menyatakan bahwa indikator efikasi diri (*self-efficacy*) yaitu keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, pesan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa pendapat dari penelitian terdahulu mengenai *financial self-efficacy*, maka indikator yang akan digunakan *financial self-efficacy* (efikasi keuangan) dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan Lown (2011) yaitu:

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga,
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan,
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan,
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

6.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *financial management behavior* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran awal

dan pendukung dari variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *financial management behavior*, tiga variabel independen yaitu pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan serta satu variabel mediasi yaitu *financial self-efficacy*. Ringkasan jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan pendukung penyusunan kerangka berfikir.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yang disajikan dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Besa Shahini (2017)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : <i>financial literacy</i> X ₂ : <i>education</i> X ₃ : <i>income</i>	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan <i>education</i> dan <i>income</i> memiliki dampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
2	Shafinar Ismail, Mohamad Hariri Bakri, Fathin Ahmad Faique, Nur Hafidzah Idris (2017)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : <i>Financial attitude</i> X ₂ : <i>financial knowledge</i> X ₃ : <i>Financial self-efficacy</i>	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>financial knowledge</i> memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan <i>financial attitude</i> dan <i>financial self-efficacy</i> memiliki dampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi
3	Elif Akben Selcuk (2015)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : <i>Financial attitude</i> X ₂ : <i>parental norm</i> X ₃ : <i>Financial literacy</i>	Hasil Menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih mungkin memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, pengajaran orang tua dan sikap keuangan berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
			pengelolaan keuangan
4	Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta *, Hassan Jamil (2016)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : <i>Financial attitude</i> X ₂ : <i>financial knowledge</i> X ₃ : <i>Financial self-efficacy</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> memiliki dampak positif yang signifikan pada <i>Personal Financial Management Behavior</i> dari orang dewasa muda. <i>Financial knowledge</i> dan <i>Financial self-efficacy</i> memiliki dampak moderat positif pada hubungan uang sikap & perilaku pengelolaan keuangan pribadi
5	Vanessa G. Perry dan Marlene D. Morris (2005)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : <i>income</i> X ₂ : <i>financial knowledge</i> X ₃ : <i>Locus of control</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa LOC memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, ditemukan bahwa LOC individu memediasi efek pengetahuan keuangan dan pendapatan pada perilaku keuangan.
6	Nyoman Trisna Herawati, Made Candiasa, I Ketut Yadnyana, Naswan Suharsono (2018)	Y: <i>Financial self-efficacy</i> X ₁ : <i>Financial literacy</i> X ₂ : kualitas pembelajaran	hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas pembelajaran keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap literasi keuangan. (2) kualitas pembelajaran keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>financial self efficacy</i> . (3) literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap <i>financial self efficacy</i> . (4) kualitas pembelajaran berpengaruh secara tidak langsung terhadap <i>financial self efficacy</i> melalui literasi keuangan.
7	Nur Laili Rizkiawati, Nadia Asandimitra (2018)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : Demografi X ₂ : <i>Financial attitude</i> X ₃ : <i>financial knowledge</i> X ₄ : <i>Financial self-efficacy</i> X ₅ : <i>Locus of control</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jenis kelamin, usia, <i>financial knowledge</i> , dan <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . Sedangkan untuk variabel <i>Locus of control</i> dan <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>
8	Venny Aprilia Hidayat (2018)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : Pendidikan Keuangan di Keluarga X ₂ : Teman sebaya	Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
			mahasiswa. 2. Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
9	Nyoman Trisna Herawati, Made Candiasa, I Ketut Yadnyana, Naswan Suharsono (2018)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : Status Sosial Ekonomi X ₂ : <i>Financial Self-Efficacy</i> X ₃ : <i>Financial Literacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, efikasi keuangan, dan status ekonomi sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan, efikasi keuangan, dan status ekonomi sosial secara parsial literasi keuangan, efikasi keuangan, dan status ekonomi sosial
10	Wilda Dwi Amaliyah (2018)	Y: <i>Financial Management Behavior</i> X ₁ : <i>Financial Literacy</i> X ₂ : <i>Financial attitude</i> X ₃ : <i>financial socialization agents</i> X ₄ : <i>parental income</i>	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif <i>financial literacy</i> , <i>financial attitude</i> , dan <i>financial socialization agents</i> terhadap <i>financial management behavior</i> . Tidak ada pengaruh <i>parental income</i> terhadap <i>financial management behavior</i>
11	Romadoni (2015)	Y: Literasi Keuangan X ₁ : Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga X ₂ : Status Sosial Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara langsung mempengaruhi literasi keuangan, pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan dan status sosial ekonomi dan pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga secara bersama-sama berpengaruh langsung signifikan terhadap literasi keuangan
12	Irin Widayati (2014)	Y: Literasi Keuangan X ₁ : Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga X ₂ : Status Sosial Ekonomi X ₃ : Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh langsung maupun tak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu

2.4. Kerangka Berpikir

2.4.1. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Management Behavior*

Pendidikan keuangan di keluarga diduga turut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Adanya pendidikan keuangan di keluarga pengalaman-pengalaman siswa menjadi bermakna sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar keuangan mahasiswa. Penanaman sikap, keyakinan dan nilai pada anak akan mempengaruhi sikap anak terhadap uang.

Pendidikan keuangan di keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian Shahini (2018) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperkuat dalam penelitian Putri (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Hidayat (2018) juga menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan *theory of planned behavior* dalam berperilaku dipengaruhi oleh norma subjektif, dalam hal ini diwakili oleh pendidikan keuangan di keluarga yang diterima individu di lingkungan keluarga yang kemudian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sedangkan berdasarkan teori belajar sosial, perilaku terjadi karena proses kognitif dalam diri individu memegang

peranan dalam pembelajaran, dalam hal ini pendidikan keuangan di keluarga berperan penting dalam mempengaruhi *financial management behavior*. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan sikap anak terhadap uang. Seseorang yang mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari keluarganya, maka individu akan semakin bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan keuangan di keluarga yang diperoleh individu maka akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik.

2.4.2. Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Management Behavior*

Variabel lain yang berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan adalah *income* atau pendapatan. Menurut Ida & Dwinta (2010), *income* atau pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Bagi mahasiswa, kemungkinan *income* terbesar adalah dari uang saku yang diberikan oleh orang tua ataupun beasiswa yang mereka dapatkan setiap periodenya. Pada penelitian ini pendapatan diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Indriani (2015) yang menyatakan bahwa untuk mengukur variabel pendapatan yang diperoleh mahasiswa tiap bulannya bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, atau dari bekerja, yang diukur dalam satuan mata uang rupiah.

Jika melihat *theory of planned behavior* yang dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Maka berdasarkan teori ini, dalam

berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan. Sejalan dengan teori belajar sosial dimana ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Lingkungan yang dimaksud mempengaruhi persepsi dan tindakan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan perilaku yang dimaksud adalah *personal financial management behavior*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lianto & Elizabeth (2018) menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Aizcorbe et al. (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki jumlah pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung. Dengan demikian pendapatan atau *income* erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan (*personal financial management behavior*). Jika *income* yang diterima mahasiswa tinggi, maka berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sebaliknya, jika *income* yang diterima mahasiswa rendah maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut juga kurang baik

2.4.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior*

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan oleh individu atau kelompok setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Pada dasarnya *financial management behavior* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah literasi keuangan atau *financial literacy*. Chen dan Volpe (1998) mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Memiliki *financial literacy* merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan teori belajar sosial, perilaku terjadi karena proses kognitif dalam diri individu memegang peranan dalam pembelajaran, dalam hal ini *financial literacy* berperan penting dalam *financial management behavior*. Setiap orang memiliki tingkat *financial literacy* yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan yang berbeda pula. Pengukuran *financial literacy* dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998), antara lain: (1) pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, (2) tabungan dan pinjaman, (3) asuransi, dan (4) investasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan dan *financial management behavior* dilakukan oleh Shahini (2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian lain dilakukan oleh Selcuk (2015) yang menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih mungkin memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitian Herawati *et al* (2018) yang juga menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara

parsial maupun simultan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan semakin bijaksana dalam mengelola keuangan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan juga semakin baik begitu pula sebaliknya.

2.4.4. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Efikasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

Berdasarkan teori belajar sosial, ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Dalam penelitian ini peristiwa-peristiwa batiniah yang dimaksud mempengaruhi persepsi dan tindakan adalah *financial self-efficacy* dan perilaku yang dimaksud adalah *financial management behavior*. Kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan berbeda-beda sehingga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang berbeda pula.

Efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan individu. Hal ini juga dijelaskan dalam beberapa penelitian terdahulu. Qamar *et al* (2015) menjelaskan bahwa

financial self-efficacy memiliki dampak moderat positif pada hubungan uang sikap & perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Berbeda halnya dengan temuan Ismail *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berdampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki efikasi keuangan yang tinggi akan mampu mengendalikan keuangannya karena mereka memiliki kepercayaan atau keyakinan dalam mengelola keuangan.

2.4.5. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Self-Efficacy*

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara sederhana anak dibawa menuju suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orangtua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Sommer (2011) lebih lanjut mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut.

Theory of planned behavior menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Pada penelitian ini pengetahuan bisa diperoleh melalui

pendidikan keuangan di keluarga dan keyakinan diwakili oleh *financial self-efficacy*. Oleh karena itu, berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan yang diselenggarakan akan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa.

2.4.6. Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Self-Efficacy*

Sukirno (2013), mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu. Salah satu faktor demografi yang dimaksud adalah pendapatan. Sedangkan, niat (*intention*) merupakan keinginan melakukan perilaku yang berkaitan dengan dorongan yang timbul pada individu secara sadar tidak sadar untuk melakukan tindakan.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, *income* mewakili salah satu faktor demografi berupa pendapatan dan *financial self-efficacy* mewakili niat (*intention*). *Income* merupakan jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Jumlah pendapatan atau *income* yang diterima dapat menentukan seberapa besar seseorang dapat bertanggung jawab membayar tagihan-tagihan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan *financial self-efficacy* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka. Pendapatan yang dimiliki

akan mendorong seseorang untuk melakukan kontrol diri, membatasi tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan pemborosan dan menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang diluar yang sudah direncanakan. Oleh karena itu semakin tinggi *income* maka akan semakin tinggi pula *financial self efficacy* individu.

2.4.7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Self-Efficacy*

Salah satu sumber efikasi diri yang dapat mempengaruhi *financial self efficacy* adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Dengan kesuksesan tersebut, akan membantu meningkatkan efikasi diri seseorang. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam hal literasi keuangan yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi maka *financial self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi.

Ajzen (1991) mendefinisikan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku. Persepsi kontrol perilaku ini merefleksikan pengalaman masa lalu. Sedangkan, niat (*intention*) adalah keinginan melakukan perilaku yang berkaitan dengan dorongan yang timbul pada individu secara sadar untuk melakukan tindakan. Berdasarkan *theory of planned behavior*, literasi keuangan mewakili *perceived behavioral control* dan *financial self-efficacy* mewakili niat. Apabila *perceived behavioral control* semakin besar, maka intensi individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan akan semakin kuat pula. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi *self efficacy*

mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat *financial self-efficacy* mereka.

Hasil penelitian Heckman & Grable (2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *financial self efficacy* seseorang. Sejalan dengan penelitian Herawati, dkk (2018) yang menemukan pengaruh langsung yang signifikan literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi (S-1) di Bali. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan *financial self-efficacy*. Ketika seseorang telah memiliki literasi keuangan yang memadai maka ia akan memiliki kepercayaan yang lebih dalam mengelola keuangannya.

2.4.8. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-Efficacy*

Pendidikan keuangan di keluarga diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Shim (2009) dalam penelitiannya bahwa orang tua dan keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam proses pembelajaran anak untuk hal-hal yang berkaitan dengan uang. Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi pendidikan keuangan yang diperoleh seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shahini (2018) yang menyebutkan bahwa dalam hal perilaku keuangan, mereka yang lebih rendah pendidikannya, perilaku keuangannya pun kurang

menguntungkan dikarenakan pendidikan keuangan yang menghasilkan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku finansial secara statistik signifikan.

Cara kerja konstruk *theory of planned behavior* dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sommer (2011) lebih lanjut mengatakan bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu sehingga akan mempengaruhi perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, pengetahuan tentang keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan keuangan di keluarga yang selanjutnya akan mempengaruhi keyakinan yang diwakili oleh variabel *financial self-efficacy* sehingga akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

Herawati, dkk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh tidak langsung pendidikan keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Penelitian lain oleh Qamar *et al* (2015) juga menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* memiliki dampak moderat positif pada hubungan sikap & perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, semakin banyak

seseorang mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga maka akan semakin tinggi tingkat efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) yang dimiliki dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*).

2.4.9. Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), disebutkan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki intensi (niat) atau keinginan untuk melakukan. Kemudian Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut memang mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu menuju satu hal tertentu. Salah satu faktor demografi yang disebutkan adalah pendapatan. Sedangkan, niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku.

Pada penelitian ini salah satu faktor demografi yaitu pendapatan diwakili oleh *income*, sedangkan niat diwakili oleh *financial self-efficacy* yang meyakini bahwa keberhasilan keuangan pribadi adalah hasil dari kemampuannya sendiri. *Income* yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan efikasi diri, membatasi tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan pemborosan dan menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang diluar yang sudah direncanakan. Oleh karena itu semakin semakin tinggi *income* (pendapatan) yang diterima individu maka akan semakin kuat efikasi diri seseorang. Sehingga disini terdapat

keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat *income* yang dimiliki oleh individu maka akan membentuk *financial self-efficacy* yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati, dkk (2018) menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki efikasi yang baik akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik pula sehingga mampu untuk membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif karena memiliki bekal pengetahuan yang baik.

2.4.10. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-Efficacy*

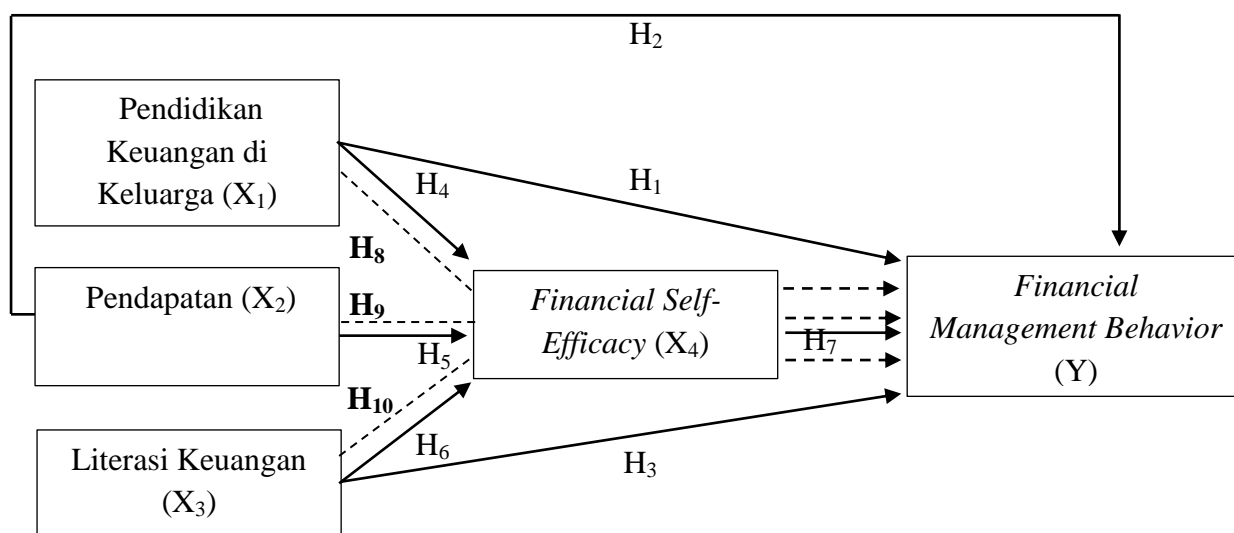
Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera karena dengan mengetahui cara pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat. Beberapa temuan terdahulu yang relevan dengan *financial literacy* atau literasi keuangan dan *financial management behavior* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shahrabani (2012), Laily (2013), dan Sundarasen, et al. (2016) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

Menurut *theory of planned behavior* dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku. Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah *financial management behavior*. Sedangkan, literasi keuangan mewakili *perceived behavioral control* dan *financial self-efficacy* mewakili niat. Apabila *perceived behavioral control* semakin besar, maka intensi individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan akan semakin besar pula. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat *financial self-efficacy* mereka yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya pengaruh langsung signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* (Herawati *et al*, 2018). Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Maka, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa. juga.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat keterkaitan antara pendidikan keuangan di keluarga (*financial education in family*), pendapatan (*income*), dan literasi keuangan (*financial literacy*) dengan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) baik secara langsung maupun melalui efikasi

keuangan (*financial self-efficacy*). Keterkaitan tersebut dapat dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian yang dapat digambarkan dengan skema kerangka berpikir pada Bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

H₁: Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

H₂: Pendapatan berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

H₃: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016

- H₄: *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
- H₅: Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
- H₆: Pendapatan berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
- H₇: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
- H₈: Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016
- H₉: Pendapatan berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
- H₁₀: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
2. Ada pengaruh negatif pendapatan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
3. Ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
4. Ada pengaruh positif *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
5. Ada pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial self-efficacy* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
6. Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap *financial self-efficacy* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
7. Ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

8. Ada pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016

9. Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
10. Ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan dalam kategori rendah. Bagi mahasiswa untuk lebih memperhatikan penggunaan pendapatan atau uang saku yang diterima agar lebih ditekankan untuk pemenuhan prioritas kebutuhan dan mengatur keinginan membeli barang di luar kebutuhan sehingga mahasiswa bisa terhindar dari perilaku pemborosan dan dapat menggunakan uang secara efektif dan efisien.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel *financial management behavior* Fakultas Teknik termasuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa khususnya Fakultas Teknik untuk mulai melakukan kebiasaan berperilaku mengelola keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti mencatat pengeluaran untuk mengontrol pengeluaran uang sehingga dapat mengurangi perilaku pemborosan dan menabung secara rutin untuk membiasakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

3. Hasil analisis deskriptif selanjutnya menunjukkan bahwa untuk variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa Fakultas Matematika dan IPA termasuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa khususnya Fakultas Matematika dan IPA untuk meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan keuangan secara umum, tabungan dan investasi dengan berdiskusi dengan teman atau orang lain yang lebih memahami keuangan pribadi, mengikuti mata kuliah kewirausahaan secara maksimal, mengikuti seminar yang berhubungan dengan keuangan dan lain-lain.
4. Penting juga bagi mahasiswa untuk memahami cara pengelolaan keuangan yang baik seperti mencatat secara terperinci seluruh sumber pemasukan dan jenis-jenis pengeluaran rutin bulanan, membuat rencana anggaran keuangan, menyimpan dana cadangan, belajar berinvestasi dan mengatur keinginan berdasarkan pengetahuan tentang keuangan yang mahasiswa miliki sehingga dapat membiasakan perilaku keuangan yang bijak.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti maupun mengembangkan penelitian yang sejenis, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah variasi sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anthony, R. A. R. (2011). *Knowledge, Attitude, Practice and Satisfacation On Personal Financial Management Among the Medical Practitioners in The Public and Private Medical Services in Malaysia*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Penggolongan Pendapatan Penduduk*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Baron, R., & Byrne, D. (2000). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga
- Borden et al. (2008). Changing college students' financial knowledge, attitudes, behavior through seminar participation. *J Fam Econ Iss Vol 29*, (2008) 23–40. Retrieved from www.usc.edu
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 2012.
- Dew, Jeffery., Xiao Jing Jian. 2011. *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation*. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22: 43-59.
- Erawati, N. Dan S. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1, 1–7.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM dan SPSS19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.

- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–3(48), 60–70. <https://doi.org/10.23887/Jppundiksha.V48i1-3.6919>
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhv072>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*
- James Forbes, & S.Murat Kara. (2010). Confidence Mediates How Investment Knowledge Influences Investing Self-Efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31, 435–443.
- Jorgensen, B. L. (2007). Financial Literacy of College Students: Parental and Peer Influences.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2013: Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA): Vol. 1, No. 4, September 2013), 2013. <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1). *Jurnal STIE MDP, Maret 2018*, 1–12

- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Association for Financial Counseling and Planning Education*, (435), 54–63.
- Lusardi, A. M. (2010). Financial Literacy Among Theyoung: Evidance and Implicaion for Consumers [Olycy. *The Journal of Consumer*
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *National Bureu of Economic Research*, (14808).
- Marsh, B. A. (2006). Examining the Personal Finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in The State of Texas. Bowling Green State University, (October).
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences ISBN: 978-1-63415-833-6*, 10–12.
- Nababan, D. dan I. S. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi (Jurnal), Medan: Universitas Sumatera Utara, 1–16.
- Nunnaly, J. (1994). *Psycometric Methods*. New York: MvGraw-Hill.
- OECD/INFE. (2013). *Financial Literacy and Inclusion Result of OECD/INFE Survey Across Countries and by Gender*. www.oecd.org. (Diunduh 7Februari 2017).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Literasi Keuangan*. Diunduh Dari Laman [Http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.Aspx](http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.Aspx) Pada Jumat, 2 Februari 2018.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Managemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 5(2), 296–308.
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Shahrabani, S. (2012). The Effect of Financial Literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students.

International Journal of Economics and Finance, 4(9), 156–163.
<https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p156>

- Shim, Soyeon, Barber Bonnie L, Card Noel A, Xiao Jing Jian, Dan S. J. (2009). Financial Socialization of First-Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal Youth Adolescence*, 39, 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/S10964-009-9432-X>
- Sohn, S., Joo, S., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35, 2005–2007. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan Rdand*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Macro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundarasen, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Dnaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 137–135.
- Vitt, L. A., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and The Rush to Competence: Financial Literacy Education in The U.S. *Personal Finance*, 1–234. <https://doi.org/Fannie Mae Foundation: Washington Dc>